



**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS DAN  
FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DABIN I  
KECAMATAN SRUWENG KABUPATEN KEBUMEN**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

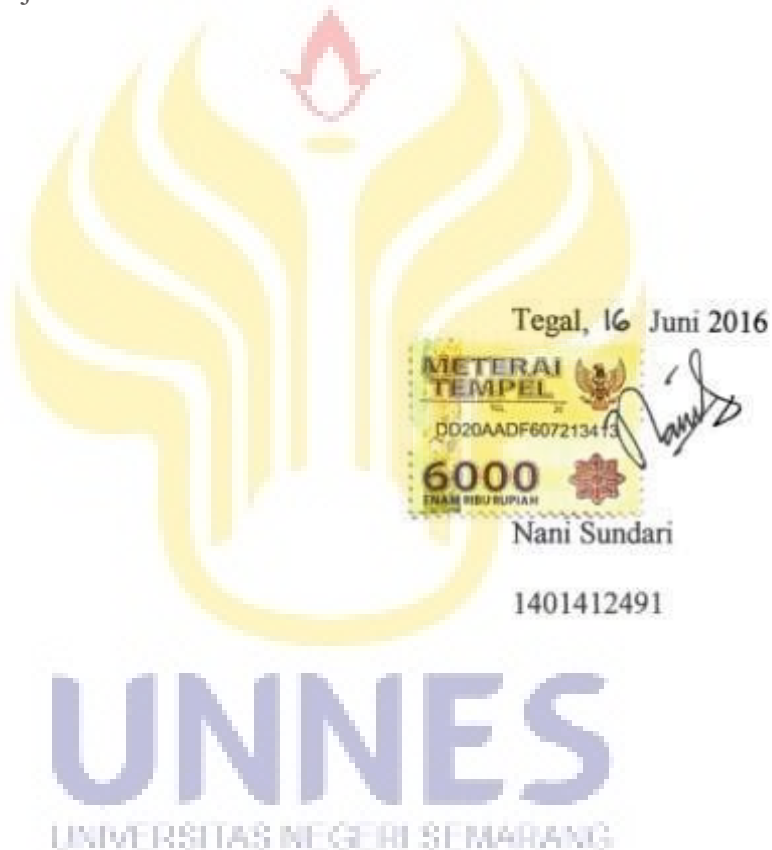
oleh  
Nani Sundari  
UNNES  
UNIVERSITAS 1401412491 SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, sebagian atau keseluruhannya. Pendapat/temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



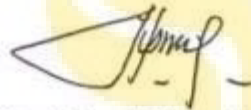
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan ke Sidang Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari, tanggal : Kamis, 16 Juni 2016

Tempat : Tegal


Pembimbing 1



Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.

19560414 198503 2 001

Pembimbing 2



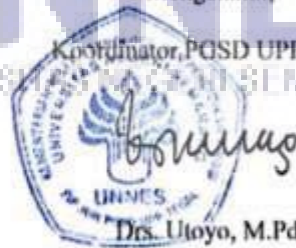
Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.

19611018 198803 1 002

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,

Koordinator, PGSD UPP Tegal




Drs. Utoyo, M.Pd.

19620619 198703 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen oleh Nani Sundari 1401412491, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 29 Juli 2016.

**PANITIA UJIAN**

|   |  |
|---|--|
|  <p><b>Ketua</b><br/><i>[Signature]</i><br/>Prof. Dr. Pakhruddin, M. Pd.<br/>19560427198603 1 001</p> | <p><b>Sekretaris</b><br/><i>[Signature]</i><br/>Drs. Utoyo, M.Pd.<br/>19620619 198703 1 001</p>                    |
| <p><b>Penguji Utama</b><br/><i>[Signature]</i><br/>Dr. Kusrotul Aeni, M.Pd.<br/>19610728 198603 2 001</p>   | <p><b>Penguji Anggota 1</b><br/><i>[Signature]</i><br/>Drs. Teguh Supriyanto, M. Pd.<br/>19611018 198803 1 002</p> |
| <p><b>Penguji Anggota 2</b><br/><i>[Signature]</i><br/>Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.<br/>19560414 198503 2 001</p>  |  |

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

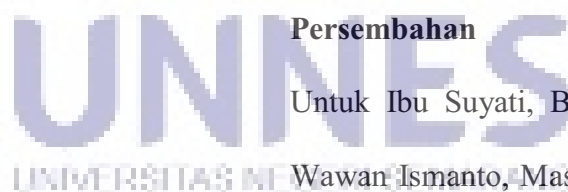
## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

Sesungguhnya di dalam kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya pada Rabb-mulah hendaknya kamu berharap. (QS. Al-Insyirah, ayat: 6-8).

Memuliakan manusia berarti memuliakan penciptanya, merendahkan dan menistakan manusia berarti merendahkan dan menistakan penciptanya (KH. Abdurrahman Wahid).

Seorang guru menggandeng tangan, membuka pikiran, menyentuh hati, membentuk masa depan. Seorang guru berpengaruh selamanya, dia tidak pernah tahu kapan pengaruhnya berakhir (Henry Adams).



### Persembahan

Untuk Ibu Suyati, Bapak Samingun, Mas

Wawan Ismanto, Mas Sahrul Hidayat, Mas

Edi Waluyo, Mas Lukman Syarif, Mba Eni

Pujiati, dan keluarga besarku yang selalu

menyayangi, memotivasi, mendoakan, dan

membantu dalam kondisi apapun.

## PRAKATA

Segala puji bagi Allah atas limpahan rahmat, hidayah, serta perlindungan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen”. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam perencanaan, penelitian, dan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UNNES.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

5. Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd., dosen pembimbing I yang telah memberikan ilmu, waktu, dan bimbingannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd., dosen pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Dr. Kurotul Aeni, M.Pd., penguji utama yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis.
8. Drs. Daroni, M.Pd, dosen wali yang telah memotivasi, serta pendampingan selama penulis menjalani studi di Universitas Negeri Semarang.
9. Bapak dan Ibu dosen PGSD UPP Tegal, yang dengan segala kesabaran dan keikhlasan berbagi ilmu dengan mahasiswa.
10. Kepala Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen yang telah mengizinkan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
11. Guru Kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen yang telah memberikan waktu dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
12. Staf guru, karyawan, dan siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen yang telah bersedia bekerjasama dalam penelitian.
13. Sahabat-sahabatku Solichul Huda, Widiyah, Anggita, Ririsah, Anisa Yepe, Septi, dan Kakah yang saling menyemangati dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi.

14. Teman-teman mahasiswa PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang angkatan 2012 yang saling menyemangati dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi.
15. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.



Tegal, 13 Juni 2016

Penulis

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## ABSTRAK

Sundari, Nani. 2016. *Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1: Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd., Pembimbing 2: Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd.

**Kata kunci:** Fasilitas belajar; Hasil belajar; Pengelolaan kelas

Hasil Belajar merupakan nilai akhir dari suatu proses pembelajaran dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hasil belajar dipengaruhi antara lain oleh faktor siswa itu sendiri dan faktor lingkungan. Faktor siswa antara lain kemampuan berpikir, motivasi, minat, dan sebagainya. Faktor lingkungan antara lain sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, keluarga, metode, dan sebagainya. Pengelolaan kelas dan fasilitas belajar merupakan faktor lingkungan yang memengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pengelolaan kelas dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen sebanyak 255 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Penentuan banyak sampel menggunakan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 149 siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex post facto*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, angket, dan dokumentasi.

Uji prasyarat yang digunakan meliputi uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji hipotesis menggunakan uji t satu sampel, analisis korelasi sederhana, regresi sederhana, korelasi ganda, regresi berganda, koefisien determinan, dan uji F. Semua penghitungan diolah dengan menggunakan program SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar dengan sumbangan pengaruh 10,5%; (2) terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar dengan sumbangan pengaruh sebesar 8,1%; dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan pengelolaan kelas dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar dengan sumbangan pengaruh sebesar 17,6%. Guru diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan kelas di kelasnya, dengan melihat semua komponen yang ada di kelas. Pihak sekolah juga diharapkan dapat menyediakan fasilitas belajar yang memadai bagi siswa.

## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| JUDUL .....   | i       |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....                         | ii      |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING .....                              | iii     |
| PENGESAHAN .....  | iv      |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....                               | v       |
| PRAKATA .....   | vi      |
| ABSTRAK .....   | ix      |
| DAFTAR ISI .....  | x       |
| DAFTAR TABEL .....  | xiv     |
| DAFTAR GAMBAR .....                                       | xv      |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                     | xvi     |
| Bab   |         |
| 1       PENDAHULUAN .....                                 | 1       |
| 1.1     Latar Belakang Masalah .....                      | 1       |
| 1.2     Identifikasi Masalah .....                        | 8       |
| 1.3     Pembatasan Masalah dan Paradigma Penelitian ..... | 9       |
| 1.3.1   Pembatasan Masalah.....                           | 9       |
| 1.3.2   Paradigma Penelitian .....                        | 10      |
| 1.4     Rumusan Masalah .....                             | 11      |
| 1.5     Tujuan Penelitian .....                           | 12      |
| 1.5.1   Tujuan Umum .....                                 | 12      |
| 1.5.2   Tujuan Khusus .....                               | 12      |
| 1.6     Manfaat Penelitian .....                          | 13      |
| 1.6.1   Manfaat Teoritis .....                            | 13      |
| 1.6.2   Manfaat Praktis .....                             | 13      |
| 2       KAJIAN PUSTAKA .....                              | 15      |
| 2.1     Landasan Teori .....                              | 15      |
| 2.1.1   Pengertian Pengelolaan Kelas .....                | 15      |
| 2.1.2   Tujuan Pengelolaan Kelas .....                    | 16      |

|         |  |    |
|---------|--|----|
| 2.1.3   | Pendekatan Pengelolaan Kelas .....                         | 18 |
| 2.1.4   | Komponen Pengelolaan Kelas.....                            | 19 |
| 2.1.5   | Pengertian Sarana dan Prasarana Sekolah .....              | 21 |
| 2.1.6   | Pengertian Fasilitas dan Sarana .....                      | 22 |
| 2.1.7   | Standar Minimal Sarana dan Prasarana Sekolah .....         | 24 |
| 2.1.8   | Pengertian Belajar.....                                    | 26 |
| 2.1.9   | Hasil Belajar .....  | 27 |
| 2.1.10  | Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar.....          | 28 |
| 2.2     | Hasil Penelitian yang Relevan.....                         | 29 |
| 2.3     | Kerangka Berpikir .....                                    | 34 |
| 2.4     | Hipotesis Penelitian .....                                 | 35 |
| 3       | <b>METODE PENELITIAN</b> .....                             | 38 |
| 3.1     | Desain Penelitian .....                                    | 38 |
| 3.2     | Waktu dan Tempat Penelitian .....                          | 40 |
| 3.3     | Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel..... | 40 |
| 3.3.1   | Variabel Penelitian .....                                  | 40 |
| 3.3.1.1 | Variabel Bebas.....  | 40 |
| 3.3.1.2 | Variabel Terikat.....                                      | 41 |
| 3.3.2   | Definisi Operasional Variabel .....                        | 41 |
| 3.3.2.1 | Variabel Pengelolaan Kelas ( $X_1$ ).....                  | 41 |
| 3.3.2.2 | Variabel Fasilitas Belajar ( $X_2$ ).....                  | 42 |
| 3.3.2.3 | Variabel Hasil Belajar ( $Y$ ).....                        | 43 |
| 3.4     | Populasi dan Sampel.....                                   | 44 |
| 3.4.1   | Populasi .....   | 44 |
| 3.4.2   | Sampel .....   | 44 |
| 3.5     | Jenis dan Sumber Data .....                                | 46 |
| 3.5.1   | Jenis Data.....  | 46 |
| 3.5.2   | Sumber Data .....  | 47 |
| 3.6     | Teknik Pengumpulan Data .....                              | 47 |
| 3.6.1   | Wawancara .....  | 47 |
| 3.6.2   | Angket/Kuesioner.....                                      | 48 |

|         |   |    |
|---------|---|----|
| 3.6.3   | Dokumentasi.....                                  | 48 |
| 3.7     | Instrumen Penelitian.....                         | 49 |
| 3.7.1   | Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur.....          | 49 |
| 3.7.2   | Angket/Kuesioner.....                             | 50 |
| 3.7.3   | Validitas Angket.....                             | 51 |
| 3.7.3.1 | Validitas Logis.....                              | 51 |
| 3.7.3.2 | Validitas Empiris.....                            | 51 |
| 3.7.4   | Reliabilitas Instrumen.....                       | 54 |
| 3.8     | Teknik Analisis Data.....                         | 55 |
| 3.8.1   | Uji Prasyarat Analisis.....                       | 55 |
| 3.8.1.1 | Uji Normalitas.....                               | 55 |
| 3.8.1.2 | Uji Linieritas.....                               | 55 |
| 3.8.1.3 | Uji Multikolinieritas.....                        | 56 |
| 3.8.1.4 | Uji Heteroskedastisitas.....                      | 56 |
| 3.8.1.5 | Uji Autokorelasi.....                             | 57 |
| 3.8.2   | Analisis Akhir/Uji Hipotesis.....                 | 57 |
| 3.8.2.1 | Uji T Satu Sampel/ <i>One Sample T Test</i> ..... | 58 |
| 3.8.2.2 | Analisis Korelasi Sederhana.....                  | 58 |
| 3.8.2.3 | Analisis Regresi Sederhana.....                   | 59 |
| 3.8.2.4 | Analisis Regresi Berganda.....                    | 60 |
| 3.8.2.5 | Analisis Korelasi Berganda.....                   | 61 |
| 3.8.2.6 | Koefisien Determinan.....                         | 61 |
| 3.8.2.7 | Uji F.....  | 62 |
| 4       | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....              | 63 |
| 4.1     | Gambaran Umum Objek Penelitian.....               | 63 |
| 4.2     | Uji Prasyarat Analisis.....                       | 64 |
| 4.2.1   | Uji Normalitas.....                               | 65 |
| 4.2.2   | Uji Linieritas.....                               | 65 |
| 4.2.3   | Uji Multikolinieritas.....                        | 67 |
| 4.2.4   | Uji Heteroskedastisitas.....                      | 68 |
| 4.2.5   | Uji Autokorelasi.....                             | 69 |

|       |  |     |
|-------|--|-----|
| 4.3   | Uji Hipotesis .....  | 70  |
| 4.3.1 | Uji Hipotesis Deskriptif Satu Sampel.....                                    | 70  |
| 4.3.2 | Uji Hipotesis Korelasional.....  | 75  |
| 4.4   | Pembahasan .....   | 96  |
| 4.4.1 | Pengelolaan Kelas.....   | 98  |
| 4.4.2 | Fasilitas Belajar .....  | 99  |
| 4.4.3 | Hasil Belajar .....  | 99  |
| 4.4.4 | Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar.....                       | 99  |
| 4.4.5 | Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar .....                      | 100 |
| 4.4.6 | Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar..... | 101 |
| 5     | PENUTUP .....  | 103 |
| 5.1   | Simpulan .....   | 103 |
| 5.2   | Saran.....   | 105 |
|       | Daftar Pustaka .....   | 107 |
|       | Lampiran .....   | 111 |



## DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman   |
|-------|---|
| 3.1   | Populasi Penelitian ..... 44  |
| 3.2   | Penarikan Sampel Siswa Kelas V ..... 46   |
| 3.3   | Populasi Siswa Uji Coba ..... 52  |
| 3.4   | Penarikan Sampel Siswa Uji Coba ..... 52  |
| 4.1   | Hasil Uji Normalitas ..... 65   |
| 4.2   | Hasil Uji Linieritas Hasil Belajar dengan Pengelolaan Kelas ..... 66  |
| 4.3   | Hasil Uji Linieritas Hasil Belajar dengan Fasilitas Belajar ..... 66  |
| 4.4   | Hasil Uji Multikolinieritas ..... 67  |
| 4.5   | Hasil Uji Heteroskedastisitas ..... 68  |
| 4.6   | Hasil Uji Autokorelasi ..... 69   |
| 4.7   | Uji T Satu Sampel Pengelolaan Kelas ..... 71  |
| 4.8   | Uji T Satu Sampel Fasilitas Belajar ..... 73  |
| 4.9   | Uji T Satu Sampel Hasil Belajar ..... 74  |
| 4.10  | Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Sederhana Variabel Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar ..... 76     |
| 4.11  | Hasil Penghitungan Analisis Regresi Sederhana Variabel Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar ..... 78      |
| 4.12  | Hasil Pengujian Koefisien Determinan ..... 81   |
| 4.13  | Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Sederhana Variabel Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar ..... 82     |
| 4.14  | Hasil Penghitungan Analisis Regresi Sederhana Variabel Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar ..... 84      |
| 4.15  | Hasil Pengujian Koefisien Determinan ..... 86   |
| 4.16  | Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Sederhana Variabel Pengelolaan Kelas dengan Fasilitas Belajar ..... 88 |
| 4.17  | Hasil Penghitungan Analisis Korelasi Berganda ..... 90  |
| 4.18  | Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda ..... 91  |
| 4.19  | Hasil Pengujian Koefisien Determinan ..... 94   |
| 4.20  | Hasil Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F) ..... 96  |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar |                                 | Halaman |
|--------|---------------------------------|---------|
| 1.1    | Paradigma Penelitian Ganda..... | 10      |
| 2.1    | Kerangka Berpikir .....         | 35      |
| 3.1    | Desain Penelitian .....         | 39      |



## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran   | Halaman |
|--|---------|
| 1. Daftar Nama Populasi Penelitian.....                                | 111     |
| 2. Daftar Nama Sampel Penelitian.....                                  | 121     |
| 3. Daftar Nama Uji Coba Angket .....                                   | 125     |
| 4. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur .....                           | 126     |
| 5. Kisi-kisi Angket Pengelolaan Kelas Uji Coba.....                    | 127     |
| 6. Angket Pengelolaan Kelas Uji Coba .....                             | 128     |
| 7. Kisi-kisi Angket Fasilitas Belajar Uji Coba .....                   | 134     |
| 8. Angket Fasilitas Belajar Uji Coba .....                             | 135     |
| 9. Lembar Validasi Angket oleh Penilai Ahli 1.....                     | 138     |
| 10. Lembar Validasi Angket oleh Penilai Ahli 2.....                    | 147     |
| 11. Tabel Pembantu Analisis Hasil Uji Coba Angket .....                | 156     |
| 12. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Uji Coba Pengelolaan Kelas.....  | 164     |
| 13. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Uji Coba Fasilitas Belajar ..... | 166     |
| 14. Hasil Uji Reliabilitas.....  | 167     |
| 15. Kisi-kisi Angket Pengelolaan Kelas .....                           | 168     |
| 16. Angket Pengelolaan Kelas.....                                      | 169     |
| 17. Kisi-kisi Angket Fasilitas Belajar .....                           | 172     |
| 18. Angket Fasilitas Belajar.....                                      | 173     |
| 19. Rekapitulasi Skor Angket Penelitian.....                           | 175     |
| 20. Rekapitulasi Nilai UTS Populasi.....                               | 193     |
| 21. Rekapitulasi Nilai UTS Sampel.....                                 | 215     |
| 22. Surat Izin Penelitian.....   | 221     |
| 23. Surat Keterangan Penelitian .....                                  | 224     |
| 24. Dokumentasi Foto Penelitian.....                                   | 234     |



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

Pendahuluan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa subbab, yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah dan paradigma penelitian, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, serta (6) manfaat penelitian. Uraianya sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi keberlangsungan suatu negara. Pendidikan merupakan kunci utama terwujudnya sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas, sehingga dapat bersaing dengan negara lain di era global ini. Pendidikan yang dimaksud bukanlah sebuah hal yang instan dan spontan, melainkan perlu melalui proses yang panjang dan sudah dirancang sedemikian rupa, sehingga terciptalah suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi dalam diri individu secara maksimal untuk bekal hidupnya. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Selanjutnya, dalam Undang-Undang yang sama Bab II Pasal 3, pendidikan nasional memiliki fungsi dan tujuan:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, tugas seorang guru bukan sekedar menyampaikan mata pelajaran kepada siswa, tetapi lebih dari itu. Seorang guru harus mampu mendidik, memotivasi, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tugas guru tersebut, diwujudkan dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang bisa dilakukan antara lain melalui pendidikan formal berjenjang dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Salah satu tugas guru sebagai tenaga pendidik di sekolah dasar adalah menyalurkan informasi berupa ilmu pengetahuan yang dijadikan bekal oleh siswa untuk dapat mengikuti pendidikan menengah. Ilmu pengetahuan yang diberikan di sekolah dasar berupa mata pelajaran eksak dan non eksak. Mata pelajaran eksak yaitu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sedangkan mata pelajaran non eksak yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Bahasa Daerah, Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), serta Bahasa Indonesia.

Seorang guru hendaknya mampu membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam setiap mata pelajaran yang ada, sehingga tercipta suasana dan interaksi yang menyenangkan di kelas. Salah satu keterampilan yang

harus dimiliki guru adalah keterampilan mengelola kelas, mengingat tugas guru di dalam kelas adalah membelajarkan siswa dengan mengupayakan kondisi belajar yang optimal, sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Arikunto (1988) dalam Djamarah dan Zain (2010: 177) menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud dicapai kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Penanggung jawab kegiatan belajar yang dimaksud adalah guru. Majid (2013: 248-9) menyatakan bahwa keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran disebut dengan pengelolaan kelas. Diperlukan kerja keras dan tanggung jawab seorang guru agar dapat mengelola kelas yang diampunya dengan baik, sehingga terwujudlah proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Guru dapat melakukan usaha-usaha seperti pengaturan tempat duduk yang nyaman dan melakukan pendekatan terhadap siswa. Terdapat dua hal yang menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan pengelolaan kelas menurut Rusydie (2011) dalam Wiyani (2014: 67-8), pertama, pengelolaan kelas dapat dikatakan berhasil, jika setelah itu siswa mampu untuk terus belajar dan bekerja dan kedua, pengelolaan kelas dapat dikatakan berhasil, jika siswa mampu untuk terus-menerus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu dengan percuma.

Selain pengelolaan (manajemen) kelas, tentu saja banyak faktor lain yang memengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran, salah satunya yaitu fasilitas belajar yang ada di sekolah terutama di dalam kelas. Fasilitas menurut

Heryati dan Muhsin (2014: 196) diartikan sebagai sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Jadi, fasilitas dapat disamakan dengan sarana. Barnawi dan Arifin (2012: 47) mengungkapkan bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah. Dalam hubungannya dengan sarana pendidikan, Nawawi (1987) dalam Bafadal (2014: 2) mengklasifikasi sarana pendidikan menjadi beberapa macam yaitu ditinjau dari sudut: (1) habis tidaknya dipakai; (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan; dan (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar. “Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah” (Barnawi dan Arifin 2012: 48). Jadi, dapat disimpulkan bahwa fasilitas mencakup segala prasarana dan sarana yang ada di sekolah dan digunakan sebagai penunjang pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.

Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Karwati dan Priansa (2014: 216) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga nampak perubahan tingkah laku pada diri individu. Hasil belajar siswa menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, perlu pengelolaan kelas yang optimal dan

tersedia fasilitas belajar yang memadai. Jadi, dapat disimpulkan jika guru telah melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik dan terdapat fasilitas belajar yang memadai, akan berdampak pada meningkatnya motivasi siswa untuk belajar, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Wawancara yang dilakukan tanggal 16 Januari 2016 dengan beberapa guru kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen, diperoleh keterangan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, terdapat beberapa masalah yang dihadapi baik dari guru maupun siswa. Pertama, belum optimalnya guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas, sehingga berdampak pada kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kedua, masih kurangnya fasilitas belajar yang dimiliki sekolah, khususnya pada masing-masing ruang kelas. Ketiga, hasil belajar beberapa siswa belum maksimal. Sehubungan dengan kenyataan tersebut, maka tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian guru yang mengajar di Sekolah Dasar Dabin I Sruweng belum sepenuhnya melakukan pengelolaan kelas secara optimal. Selain itu, fasilitas belajar di sebagian Sekolah Dasar Dabin I Sruweng juga masih kurang lengkap. Secara teoritis, jika pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dan fasilitas belajar di kelas sudah optimal, akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar yang dicapai siswa.

Penelitian yang relevan dengan masalah tersebut, yaitu penelitian oleh Supriyatin dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2010 dengan judul *“Pengaruh Minat Belajar dan Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Kelas XI IS SMA Negeri 1 Tenganan Tahun Ajaran 2009/2010”*. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar dalam kriteria cukup baik (66.67%), minat belajar dalam kriteria sedang (50.00%) dan pengelolaan kelas dalam kriteria baik (54.76%). Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar baik secara simultan maupun parsial. Hal ini ditunjukkan dengan  $F_{hitung} = 31.106$  dan  $P_{value} 0,000 < 0,05$  minat belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi sebesar 0,2079 atau 20.25% dan pengelolaan kelas memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi sebesar 0,948 atau 9,48%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa minat belajar dan pengelolaan kelas berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Penelitian oleh Naufal dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syeh Nurjati Cirebon pada tahun 2012 dengan judul "*Pengaruh Pengelolaan Kelas oleh Guru terhadap Hasil belajar Siswa pada Pelajaran Biologi Pokok Bahasan Virus pada Siswa Kelas X MA Negeri Karangampel Kabupaten Indramayu*". Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan uji *Mann-Whitney* diketahui *Mean Rank* kelas eksperimen I mengalami peningkatan dari 15,48 menjadi 43,52. Hasil signifikansinya (Sig. 2-tailed) adalah 0,000 dengan probabilitas  $< 0,05$ . Jika dibandingkan, maka nilainya lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan setelah dilakukan pengelolaan kelas, dan pada kelas eksperimen II berdasarkan uji *Mann-Whitney* diketahui *Mean Rank* mengalami peningkatan dari 17, 91 menjadi 41,09. Hasil signifikansinya (Sig. 2-tailed) adalah 0,000 dengan probabilitas  $< 0,05$ . Jika dibandingkan, maka nilainya

lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan pada kelas eksperimen II. Hasil penelitian terdapat perbedaan antara kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II berdasarkan tabel Uji *Paired Samples Test* di atas diketahui hasil signifikansinya (Sig. 2-tailed) adalah 0,001 dengan probabilitas  $< 0,05$ . Jika dibandingkan, maka nilainya lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II berarti bahwa  $H_0$  ditolak. Respon siswa terhadap pengelolaan kelas, menunjukkan hasil rekapitulasi skor angket sebagian besar responden menyatakan setuju (60%). Berdasarkan interpretasi skor angket dapat diartikan bahwa respon siswa terhadap pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran Biologi pokok bahasan virus di MA Negeri Karangampel dalam kategori cukup.

Penelitian oleh Nugraheni dari Universitas Sebelas Maret pada tahun 2011 dengan judul "*Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011*". Melalui berbagai langkah perhitungan, akhirnya diperoleh hasil penelitian sebagai berikut : (1) Ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011. Terbukti dari hasil perhitungan diperoleh  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  atau  $0,553 > 0,312$ . (2) Ada pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali



tahun 2010/2011. Terbukti dari hasil perhitungan diperoleh  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  atau  $0,462 > 0,312$ . (3) Ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Klego Boyolali tahun 2010/2011. Terbukti dari hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  atau  $13,54 > 3,26$ . Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, faktor pengelolaan kelas dan fasilitas belajar di sekolah memengaruhi hasil belajar siswa, semakin baik tingkat pengelolaan dan fasilitas belajar, maka semakin baik pula hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Suasana pembelajaran yang kurang kondusif di beberapa Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.
- (2) Rendahnya antusias beberapa siswa kelas V dalam mengikuti proses pembelajaran di beberapa Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen, karena metode pembelajaran guru yang masih monoton.



- (3) Rendahnya hasil belajar beberapa siswa kelas V di beberapa Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.
- (4) Kurang lengkapnya fasilitas belajar yang ada di beberapa Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.

### **1.3 Pembatasan Masalah dan Paradigma Penelitian**

Pembatasan masalah dilakukan agar pelaksanaan penelitian lebih efektif dan efisien, serta paradigma penelitian untuk menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian. Uraianannya sebagai berikut:

#### **1.3.1 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar peneliti lebih fokus dalam penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

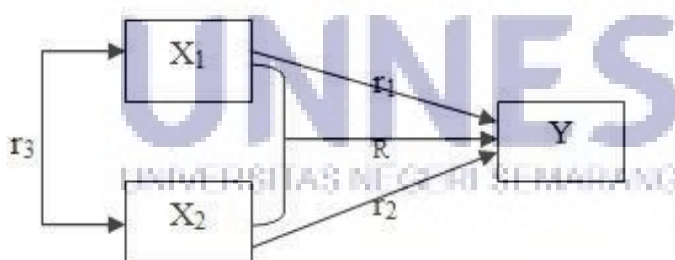
- (1) Masalah yang diteliti pada penelitian ini yaitu pengaruh pengelolaan kelas dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.
- (2) Pengelolaan kelas yang dibahas pada penelitian ini yaitu pengelolaan ruang kelas dan pengelolaan siswa.
- (3) Fasilitas belajar yang diteliti berupa fasilitas belajar di dalam kelas.
- (4) Hasil belajar pada penelitian ini diambil dari dokumen nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) semester genap siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Sruweng tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari tujuh mata

pelajaran yang diajarkan oleh guru kelas. Tujuh mata pelajaran tersebut yaitu Pkn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), dan Bahasa Jawa.

- (5) Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen yang berjumlah 255 siswa, dengan sampel 149 siswa.

### 1.3.2 Paradigma Penelitian

Penelitian ini mempunyai tiga variabel yaitu pengelolaan kelas ( $X_1$ ) dan fasilitas belajar ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas yang memengaruhi hasil belajar ( $Y$ ) sebagai variabel terikat. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2014a: 70), paradigma penelitian yang diterapkan adalah paradigma ganda dengan dua variabel bebas, karena terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Selanjutnya, hubungan antarvariabel menurut Sugiyono (2014a: 70) dapat digambarkan seperti Bagan 1.1 berikut:



Bagan 1.1 Paradigma Penelitian Ganda

Keterangan:

$X_1$  : Pengelolaan kelas.

$X_2$  : Fasilitas belajar.

- Y : Hasil belajar.
- $r_1$  : Hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar.
- $r_2$  : Hubungan fasilitas belajar dengan hasil belajar.
- $r_3$  : Hubungan pengelolaan kelas dengan fasilitas belajar.
- R : Hubungan pengelolaan kelas dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah penulis uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Bagaimana pengelolaan kelas di Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen?
- (2) Bagaimana fasilitas belajar di Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen?
- (3) Bagaimana hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen?
- (4) Bagaimana hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen?
- (5) Bagaimana hubungan fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen?
- (6) Bagaimana hubungan pengelolaan kelas dengan fasilitas belajar?
- (7) Bagaimana hubungan pengelolaan kelas dan fasilitas belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan penelitian yang digunakan. Penelitian dikatakan berhasil apabila tujuan penelitian tercapai. Tujuan penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu tujuan umum dan khusus. Uraian masing-masing tujuan sebagai berikut:

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum merupakan apa yang ingin dicapai dalam penelitian secara umum. Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengelolaan kelas dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus merupakan apa yang ingin dicapai dalam penelitian secara spesifik. Tujuan khusus penelitian ini yaitu:

- (1) Mendeskripsikan pengelolaan kelas di Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.
- (2) Mendeskripsikan fasilitas belajar di Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.
- (3) Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.
- (4) Mendeskripsikan dan menganalisis hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.

- (5) Mendeskripsikan dan menganalisis hubungan fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.
- (6) Mendeskripsikan dan menganalisis hubungan pengelolaan kelas dengan fasilitas belajar.
- (7) Mendeskripsikan dan menganalisis hubungan pengelolaan kelas dan fasilitas belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis.

Uraian dari keduanya sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan tentang manajemen pendidikan melalui kajian pengelolaan kelas dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti, guru, dan sekolah. Manfaat tersebut yaitu:

#### ***1.6.2.1 Bagi Peneliti***

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang manajemen pendidikan tentang bagaimana cara mengelola kelas dan fasilitas belajar yang baik bagi siswa, sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik.

### ***1.6.2.2 Bagi Guru***

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pentingnya pengelolaan kelas dan fasilitas belajar yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### ***1.6.2.3 Bagi Sekolah***

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah dalam pengoptimalan pengelolaan kelas dan penyediaan fasilitas belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.



## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Bagian kajian pustaka membahas landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Uraiannya sebagai berikut:

#### **2.1 Landasan Teori**

Landasan teori berisi teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian. Dalam landasan teori ini dibahas pengertian pengelolaan kelas, tujuan pengelolaan kelas, pendekatan pengelolaan kelas, komponen pengelolaan kelas, pengertian sarana dan prasarana, pengertian fasilitas dan sarana, standar minimum sarana dan prasarana sekolah, pengertian belajar, dan hasil belajar. Uraiannya sebagai berikut:

##### **2.1.1 Pengertian Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas secara umum disebut sebagai manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Karwati dan Priansa (2014: 6) menyatakan bahwa manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasi, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan. Djamarah dan Zain (2010: 176) menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah

suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guru guna mencapai tujuan pengajaran. Pengelolaan kelas yang baik akan mewujudkan tujuan pengajaran berupa perubahan tingkah laku maupun hasil belajar yang semakin baik pula.

Usman (2013: 97) menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar. Guru menjadi pelaksana dalam kegiatan menciptakan dan memelihara kondisi belajar seperti penghentian tingkah-laku siswa yang mengganggu di kelas, sehingga mengganggu konsentrasi belajar siswa lain, pemberian ganjaran bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran atau yang menyelesaikan tugas tepat waktu, dan penetapan norma kelompok yang produktif. Pengelolaan kelas merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran, sehingga siswa bisa belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan segala usaha yang dilakukan oleh pengampu kelas untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif, kondusif, dan menyenangkan, sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan optimal.

### **2.1.2 Tujuan Pengelolaan Kelas**

Usman (2013: 10) menyatakan bahwa tujuan umum pengelolaan kelas yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik, sedangkan tujuan khususnya yaitu mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-



alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa belajar, juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di kalangan siswa.

Menurut Saud (2013: 67), tujuan pengelolaan kelas yaitu:

(1) mendorong siswa mengembangkan tingkah lakunya sesuai tujuan pembelajaran; (2) membantu siswa menghentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran; (3) mengendalikan siswa dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran; dan (4) membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif.

Tujuan pengelolaan kelas menurut Rusydie (2011) yang dikutip oleh Wiyani (2014: 61-3), yaitu: memudahkan kegiatan belajar bagi siswa, mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar siswa, mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar, membina dan membimbing siswa sesuai dengan berbagai latar belakang individunya, membantu siswa belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya, menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas, dan membantu siswa agar dapat belajar dengan tertib.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas yaitu untuk menciptakan kondisi kelas yang efektif agar memudahkan siswa dalam belajar dan mengatasi berbagai hambatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: pemanfaatan fasilitas yang ada, penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat, pemberian penghargaan kepada siswa, dan sebagainya.

### 2.1.3 Pendekatan Pengelolaan Kelas

Menurut Djamarah dan Zain (2010: 179-83), terdapat sembilan pendekatan dalam pengelolaan kelas, meliputi: pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan resep, pendekatan pengajaran, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial, pendekatan proses kelompok, dan pendekatan elektis atau pluralistik.

Pendekatan kekuasaan, yaitu guru berperan dalam menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Pendekatan ancaman, yaitu suatu proses mengontrol tingkah laku siswa dengan pemberian ancaman. Pendekatan kebebasan, yaitu suatu proses pemberian kebebasan guru kepada siswanya dalam mengerjakan sesuatu. Pendekatan resep, yaitu guru membuat daftar kegiatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan guru dalam mereaksi masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Pendekatan pengajaran, yaitu tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku siswa yang kurang baik. Pendekatan perubahan tingkah laku, yaitu suatu proses mengubah tingkah laku siswa dengan cara mengembangkan tingkah laku siswa yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik. Pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial, yaitu suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif di kelas. Pendekatan proses kelompok, yaitu suatu proses menciptakan sistem sosial di kelas dengan mengelompokkan siswa dalam kelompok kerja. Pendekatan elektis atau pluralistik, yaitu suatu proses pemilihan atau penggabungan pendekatan yang disesuaikan dengan situasi kondisi belajar sehingga terwujud pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak pendekatan dalam pengelolaan kelas yang jika diterapkan dengan baik oleh guru, maka terwujudlah pembelajaran yang baik, efektif, dan efisien.

#### **2.1.4 Komponen Pengelolaan Kelas**

Komponen keterampilan pengelolaan kelas menurut Usman (2013: 98-100), yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif), antara lain: (1) menunjukkan sikap tanggap terhadap perhatian, keterlibatan, ketidakacuhan, dan ketidakterlibatan siswa dalam tugas-tugas di kelas, sehingga guru mengetahui setiap tindakan siswa di kelas; (2) memberi perhatian kepada beberapa kegiatan siswa yang berlangsung dalam satu waktu; (3) memusatkan perhatian kelompok terhadap tugas-tugas yang dilakukan; (4) memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas dan singkat dalam pelajaran, sehingga tidak terjadi kebingungan pada diri siswa; (5) menegur apabila terjadi tingkah laku siswa yang mengganggu kelas atau kelompok dalam kelas, guru hendaknya menegurnya secara verbal; (6) memberi penguatan. Keterampilan ini berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal, antara lain: (1) modifikasi tingkah laku dengan cara menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan memberikan penguatan

secara sistematis; (2) guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok; (3) menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul, mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatutan tingkah laku siswa tersebut serta berusaha untuk menemukan pemecahannya. Wiyani (2014: 59-60) menyatakan bahwa pengelolaan kelas dikelompokkan menjadi dua komponen yaitu pengelolaan ruang kelas dan pengelolaan siswa. Pengelolaan ruang kelas meliputi pengaturan tempat duduk, pengaturan kebersihan, pengaturan keindahan kelas, pengaturan ventilasi dan pencahayaan, serta pengaturan alat-alat pembelajaran. Pengelolaan siswa meliputi kemampuan memberikan materi dan petunjuk dengan jelas, menunjukkan sikap tanggap, memberikan perhatian, melakukan variasi kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan, kemampuan mengadakan pendekatan secara pribadi, serta memberikan teguran dan nasehat.

Majid (2013: 249-50) menyatakan bahwa terdapat dua komponen keterampilan mengelola kelas yaitu: keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini meliputi: (1) menunjukkan sikap tanggap; (2) membagi perhatian; (3) memusatkan perhatian kelompok; (4) memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas; (5) menegur; dan (6) memberi penguatan. Keterampilan yang berhubungan dengan pembalikan kondisi belajar yang optimal, meliputi: (1) modifikasi perilaku; (2) melakukan pendekatan pemecahan masalah kelompok; (3)

memperlancar terjadinya kerjasama yang baik dalam pelaksanaan tugas; serta (4) menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa komponen pengelolaan kelas berupa pengelolaan ruang kelas dan pengelolaan siswa. Pengelolaan ruang kelas berkaitan dengan pengaturan kondisi fisik kelas. Pengelolaan siswa berkaitan dengan penciptaan dan mempertahankan kondisi belajar agar senantiasa dalam keadaan baik dan menyenangkan bagi siswa.

#### **2.1.5 Pengertian Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan hal fisik dalam pembelajaran yang mendukung setiap kegiatan dalam proses pembelajaran. Hubungan sarana dan prasarana pendidikan dalam dunia pendidikan di Indonesia diatur dalam Bab XII Pasal 45 Ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan “setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.

Suharno (2008) dalam Kompri (2014: 193) menjelaskan “sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan”. Selanjutnya, Kompri (2014: 193) menjelaskan “sarana dan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan dan kegiatan penunjangnya”. Sarana dan prasarana dapat berupa gedung, perpustakaan dan isinya serta prasarana ekstrakurikuler seperti lapangan olahraga, alat-alat kesenian, dan lain-lain. Sarana

dan prasarana tersebut jika dimanfaatkan dengan baik, maka akan dapat menunjang proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Aunurrahman (2014: 196) menyatakan bahwa ketersediaan prasarana dan sarana pembelajaran berdampak terhadap terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif, adanya kemudahan siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar yang pada gilirannya akan mendorong berkembangnya motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana merupakan fasilitas fisik yang dimiliki sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai penunjang dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa.

#### **2.1.6 Pengertian Fasilitas dan Sarana**

Fasilitas diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Jadi, fasilitas dapat disamakan dengan sarana (Heryati dan Muhsin 2014: 196). Tim Penyusun Pedoman Pembukuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2007) dalam Heryati dan Muhsin (2014: 196) merumuskan “sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien”. Bafadal (2014: 2) menjelaskan “sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah”. Jadi, sarana (fasilitas) adalah semua

perangkat yang ada di sekolah yang digunakan sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran yang optimal, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Heryati dan Muhsin (2014: 197-8) Fasilitas atau benda-benda pendidikan digolongkan menjadi tiga yaitu ditinjau dari fungsinya terhadap PBM, ditinjau dari jenisnya, dan ditinjau dari sifat barangnya.

Sarana dan prasarana ditinjau dari fungsinya terhadap proses belajar mengajar (PBM) yaitu (1) berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan), seperti tanah, halaman, dan gedung/bangunan; dan (2) berfungsi tidak langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap PBM, seperti alat pelajaran, alat peraga, alat praktik, dan media pembelajaran. Selanjutnya, sarana dan prasarana ditinjau dari jenisnya yaitu (1) fasilitas fisik seperti komputer, perabot, alat peraga, media dan sebagainya; (2) fasilitas nonfisik seperti manusia, jasa, dan uang. Terakhir, sarana dan prasarana ditinjau dari sifat barangnya yaitu (1) barang bergerak atau barang berpindah/dipindahkan, dikelompokkan menjadi barang habis pakai dan barang tidak habis pakai; (2) Barang habis pakai seperti kapur tulis, tinta, kertas, spidol, penghapus, sapu, dan sebagainya; (3) barang tidak habis pakai seperti komputer, mesin stensil, kendaraan, perabot, media pendidikan, dan sebagainya; dan (4) barang tidak bergerak seperti tanah, bangunan/gedung, menara air, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa fasilitas dan sarana merupakan satu hal yang sama yaitu segala perangkat atau peralatan yang menunjang proses pembelajaran di sekolah. sarana/fasilitas ini dikelompokkan sesuai dengan fungsi, jenis, dan sifatnya.



### 2.1.7 Standar Minimal Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana (fasilitas) dan prasarana sekolah memiliki standar seperti diuraikan Barnawi dan Arifin (2012: 106-169) yaitu untuk SD/MI sekurang-kurangnya memiliki ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konseling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolah raga.

Ruang kelas dilengkapi sarana yaitu 1 buah kursi/siswa, meja siswa 1 buah/siswa, kursi guru 1 buah/guru, meja guru 1 buah/guru, lemari 1 buah/ruang, rak hasil karya siswa 1 buah/ruang, papan panjang 1 buah/ruang, alat peraga, papan tulis 1 buah/ruang, tempat sampah 1 buah ruang, tempat cuci tangan 1 buah/ruang, jam dinding 1 buah/ruang, soket listrik 1 buah/ruang. Ruang perpustakaan dilengkapi sarana yaitu buku teks pelajaran 1 eksemplar/mata pelajaran/siswa, buku panduan pendidikan 1 eksemplar/mata pelajaran/guru mata pelajaran yang bersangkutan, buku pengayaan 840 judul/sekolah, buku referensi 10 judul/sekolah, sumber belajar lain 10 judul/sekolah, rak buku 1 set/sekolah, rak majalah 1 buah/sekolah, rak surat kabar 1 buah/sekolah, meja baca 10 buah/sekolah, kursi baca 10 buah/sekolah, kursi kerja 1 buah/petugas, meja kerja/1 buah/petugas, lemari katalog 1 buah/sekolah, lemari 1 buah/sekolah, papan pengumuman 1 buah/sekolah, meja multimedia 1 buah/sekolah, peralatan multimedia 1 set/sekolah, buku inventaris 1 buah/sekolah, tempat sampah 1 buah/ruang, soket listrik 1 buah/ruang, jam dinding 1 buah/ruang. Laboratorium IPA dilengkapi sarana yaitu lemari 1 buah/sekolah, model kerangka manusia 1



buah/sekolah, model tubuh manusia 1 buah/sekolah, globe 1 buah/sekolah, model tata surya 1 buah/sekolah, kaca pembesar 6 buah/sekolah, cermin datar 6 buah/sekolah, cermin cekung 6 buah/sekolah, cermin cembung 6 buah/sekolah, lensa datar 6 buah/sekolah, lensa cekung 6 buah/sekolah, lensa cembung 6 buah/sekolah, magnet batang 6 buah/sekolah, poster IPA. Ruang pimpinan dilengkapi sarana yaitu kursi pemimpin 1 buah/ruang, meja pemimpin 1 buah/ruang, kursi dan meja tamu 1 set/ruang, lemari 1 buah/ruang, papan statistik 1 buah/ruang, simbol kenegaraan 1 set/ruang, tempat sampah 1 buah/ruang, mesin ketik/komputer 1 set/sekolah, *filing cabinet* 1 buah/sekolah, brankas 1 buah/sekolah, jam dinding 1 buah/ruang. Ruang guru dilengkapi sarana yaitu kursi kerja 1 buah/guru, meja kerja 1 buah/guru, lemari 1 buah/guru atau 1 buah yang digunakan bersama oleh semua guru, papan statistik 1 buah/sekolah, papan pengumuman 1 buah/sekolah, tempat sampah 1 buah/ruang, tempat cuci tangan 1 buah/ruang, jam dinding 1 buah/ruang, penanda waktu 1 buah/sekolah. Tempat beribadah dilengkapi sarana yaitu lemari/rak 1 buah/tempat ibadah, perlengkapan ibadah disesuaikan dengan kebutuhan, jam dinding 1 buah/tempat ibadah. Ruang UKS dilengkapi sarana yaitu tempat tidur 1 set/ruang, lemari 1 buah/ruang, dapat dikunci, meja 1 buah/ruang, kursi 2 buah/ruang, catatan siswa 1 set/ruang, perlengkapan p3k 1 set/ruang, tandu 1 buah/ruang, selimut 1 buah/ruang, tensimeter 1 buah/ruang, termometer 1 buah/ruang, timbangan badan 1 buah/ruang, pengukur tinggi badan 1 buah/ruang, tempat sampah 1 buah/ruang, tempat cuci tangan 1 buah/ruang, jam dinding 1 buah/ruang. Jamban dilengkapi sarana yaitu kloset jongkok 1 buah/ruang, tempat air 1 buah/ruang, gayung 1

buah/ruang, gantungan pakaian 1 buah/ruang, tempat sampah 1 buah/ruang. Gudang dilengkapi sarana yaitu lemari 1 buah/ruang, rak 1 buah/ruang, tempat bermain atau berolahraga, tiang bendera 1 buah/sekolah, bendera 1 buah/sekolah, peralatan bola voli 1 set/sekolah, peralatan sepakbola 1 set/sekolah, peralatan senam 1 set/sekolah, peralatan atletik 1 set/sekolah, peralatan seni budaya 1 set/sekolah, peralatan keterampilan 1 set/sekolah, pengeras suara 1 set/sekolah tape recorder 1 buah/sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa standar sarana (fasilitas) dan prasarana mencakup segala peralatan yang ada di sekolah sebagai penunjang proses pembelajaran.

### **2.1.8 Pengertian Belajar**

Winkel (1999) dalam Purwanto (2013: 39) berpendapat “belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap”. Slameto (2010: 2) menyatakan bahwa suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya disebut dengan belajar.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

### 2.1.9 Hasil Belajar

Sudjana (2014: 3) mengatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Purwanto (2013: 54) berpendapat “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Susanto (2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Bloom (1956) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 70-3) menyatakan bahwa hasil belajar meliputi tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Secara rinci penjelasannya yaitu sebagai berikut: (1) ranah kognitif; berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Mencakup kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian; (2) ranah afektif; berkaitan dengan hasil belajar berupa perasaan, sikap, minat, dan nilai. Mencakup kategori penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup; (3) Ranah psikomotor; berkaitan dengan hasil belajar berupa kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotor yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah siswa melalui proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku ini mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Pada penelitian ini, menggunakan hasil belajar pada ranah kognitif yang diambil dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) semester genap siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Sruweng tahun ajaran 2015/2016.

#### **2.1.10 Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar**

Susanto (2013: 12) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya. Hal yang memengaruhi dari siswa sendiri yaitu kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Selanjutnya adalah lingkungan, seperti sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Wasliman (2007) dalam Susanto (2013:12) menyatakan “hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi baik internal maupun eksternal”. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa dalam memengaruhi belajarnya, meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa yang memengaruhi hasil belajar, meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lebih lanjut Djaali (2009) dalam Karwati dan

Priansa (2014: 217) menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar bisa berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada dari luar dirinya. Faktor dari dalam misalnya kesehatan, intelegensi, minat, cara belajar, dan motivasi, sedangkan faktor dari luar misalnya keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri seperti intelegensi, minat, motivasi, dan sebagainya. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar (lingkungan) seperti sarana dan prasarana, keluarga, kompetensi guru, dan sebagainya.

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkenaan dengan pengelolaan kelas dan fasilitas belajar. Penelitian tersebut antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan Handayani dari Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2014 dengan judul: "*Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*". Teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik regresi linier sederhana, uji t, uji F, dan uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) Pengelolaan kelas berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas

IV di SD Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2014/2015 yang ditunjukkan dengan uji hipotesis yang diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,594 > 2,045$ . Perolehan uji keberartian linier adalah ( $0,000 < 0,05$ ) dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan df (1, 30)  $\alpha = 5\%$ , maka ( $21,102 > 4,17$ ); (2) Hasil uji determinasi sebesar 0,413 menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh cukup besar terhadap motivasi belajar di SD Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2014/2015 yang ditunjukkan dengan hasil uji determinasi (R) sebesar 0,413 artinya bahwa besarnya pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar adalah sebesar 41,3%, sedangkan 58,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kedua, penelitian yang dilakukan Chamidah dari Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2014 dengan judul “*Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Margoyasan Yogyakarta*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar IPS antara kelompok eksperimen dan kontrol di mana nilai rerata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rerata populasi pada kelompok eksperimen sebesar 16,24 lebih tinggi daripada kelompok kontrol sebesar 14,60. Selisih nilai rerata antara kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 1,64.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Hidayat dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat pada tahun 2013 dengan judul “*Pengaruh Disiplin dan Fasilitas Sekolah terhadap Hasil Belajar Geografi*

*Siswa Kelas XI IPS SMA N 10 Sijunjung*". Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Geografi siswa SMA N 10 Sijunjung dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,977 > 1,670$ ), kekuatan hubungan rendah ( $r = 0,359$ ) dan kontribusi sangat kecil (12,9%), terdapat pengaruh fasilitas sekolah terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS SMA N 10 Sijunjung dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,963 > 1,670$ ), kekuatan hubungan rendah ( $r = 0,357$ ) dan kontribusi sangat kecil (12,8%), terdapat pengaruh disiplin belajar dan fasilitas sekolah secara bersama-sama terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI IPS SMA N 10 Sijunjung dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,435 > 2,773$ ), kekuatan hubungan antara kedua variabel dengan hasil belajar sedang ( $r = 0,449$ ) dan kontribusi termasuk kecil (20,1%).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Giantera dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013 dengan judul "*Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Peralatan Kantor Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara*". Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan:  $Y = 38,519 + 0,541X_1 + 0,249X_2$ . Uji F yang diperoleh  $F_{hitung} = 60,005$ , sehingga  $H_{03}$  ditolak. Secara parsial (uji t), fasilitas belajar ( $X_1$ ) diperoleh  $t_{hitung} = 5,445$ , sehingga  $H_{01}$  ditolak. Variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) diperoleh  $t_{hitung} = 2,847$ , sehingga  $H_{02}$  ditolak. Secara



simultan ( $R_2$ ) fasilitas belajar dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 69,40%. Simpulan penelitian ini adalah fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar baik secara simultan maupun parsial.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ambarsari dari Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2013 dengan judul "*Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013*". Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sumbangan efektif kelengkapan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi adalah sebesar 14,64% dan untuk variabel kemandirian belajar memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 14,15%, sehingga total sumbangan kelengkapan fasilitas belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi adalah sebesar 28,79%, sisanya yaitu sebesar 71,21% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Suleman dkk dari Kohat University of Science & Technology, Khyber Pakhtunkhwa, Pakistan (2013) yang berjudul *Techiques Used by Secondary School Teachers in Managing Classroom Disruptive Behavior of Secondary School Students in Karak District, Pakistan* "Teknik yang digunakan oleh guru sekolah menengah dalam mengelola kelas perilaku mengganggu dari siswa sekolah menengah di Kabupaten Karak, Pakistan", dengan hasil penelitian:



*The study revealed that the overall performance of the secondary school teachers in managing disruptive classroom behaviour is satisfactory as they use constructive and appropriate techniques to control the classroom disruptive behaviour. They prevent students from disruptive and aggressive behaviour through moral, religious and motivational lectures in polite way rather than in harsh way. Offensive activities of the students are constantly monitored. Late comers' students are permitted to attend classes on showing authentic and valid reasons. Teaching is made interesting to manage student's disruptive behaviour properly.*

“Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keseluruhan dari guru sekolah menengah dalam mengelola perilaku kelas mengganggu sudah memuaskan karena mereka menggunakan teknik yang konstruktif dan tepat untuk mengontrol kelas perilaku yang mengganggu. Mereka mencegah siswa dari perilaku mengganggu dan agresif melalui ceramah moral, agama dan motivasi dengan cara sopan daripada dengan cara yang keras. Kegiatan pencegahan dengan terus memantau siswa. Siswa yang datang terlambat diizinkan untuk menghadiri kelas dengan memberikan alasan otentik dan valid. Pengajaran dibuat menarik untuk mengelola perilaku mengganggu siswa”.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Spahiu dan Spahiu dari International Balkan University, Skopje (2013) yang berjudul *Teacher's Role in Classroom Management and Traditional Methods* “Peran guru dalam Manajemen Kelas dan Metode Tradisional”, dengan hasil penelitian:

*Managing a classroom means managing students activities and behavior in a classroom setting in the same time, bringing something into light. Different things should be done at the same time. This calls for continuous and frequent analysis. For an effective teaching-learning process to take place all teachers strive for gaining more knowledge and experiencing more in the fields of classroom management. If the teacher use modern methods the students are more likely to gain knowledge than using the traditional ones.*

“Mengelola kelas berarti mengelola kegiatan siswa dan perilakunya dalam pengaturan kelas pada waktu yang sama, membuatnya menjadi jelas. Hal yang berbeda harus dilakukan pada waktu yang sama. Hal tersebut perlu di analisis secara terus menerus dan berkelanjutan. Proses belajar-mengajar yang efektif membuat semua guru berusaha untuk memperoleh lebih banyak pengetahuan dan pengalaman tentang pengelolaan kelas. Jika guru menggunakan metode modern, maka siswa lebih mungkin untuk mendapatkan pengetahuan daripada menggunakan metode tradisional”.

Penelitian-penelitian yang dipaparkan tersebut merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, karena memiliki kesamaan yaitu meneliti pengelolaan kelas, fasilitas belajar, dan hasil belajar. Namun, dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu dari tempat penelitian, subjek penelitian, dan pada sebagian penelitian tersebut ada yang berbeda variabel bebas dan variabel terikatnya dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan variabel pengelolaan kelas, fasilitas belajar, dan hasil belajar dengan sasaran siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu proses transfer ilmu dari guru ke siswa. Oleh karena itu, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran bisa dari guru atau siswa. Faktor dari guru yang

berpengaruh salah satunya yaitu kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam kualitas pembelajaran ada banyak faktor, salah satu di antaranya yaitu tentang keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar guru terdapat beberapa komponen, yang salah satu di antaranya yaitu pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas dapat menimbulkan motivasi intrinsik dari dalam diri siswa yang dapat membuat siswa lebih terdorong untuk belajar. Selain itu, terdapat pula hal yang tak kalah penting dalam peningkatan hasil belajar siswa yaitu fasilitas belajar. Fasilitas belajar yang utama di dalam kelas, karena bersinggungan langsung dengan pembelajaran setiap harinya. Untuk memperjelas pengaruh pengelolaan kelas dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dalam bagan di bawah ini:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014b: 64) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan landasan teori,

rumusan masalah, dan kerangka berpikir, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

(1)  $H_0$  : Pengelolaan kelas siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen maksimal 75% dari yang diharapkan ( $\rho \leq 75\%$ ).

$H_a$  : Pengelolaan kelas siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen lebih dari 75% ( $\rho > 75\%$ ).

(2)  $H_0$  : Fasilitas belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen maksimal 75% dari yang diharapkan ( $\rho \leq 75\%$ ).

$H_a$  : Fasilitas belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen lebih dari 75% ( $\rho > 75\%$ ).

(3)  $H_0$  : Hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen maksimal 70 dari yang diharapkan ( $\rho \leq 70$ ).

$H_a$  : Hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen lebih dari 70 ( $\rho > 70$ ).

(4)  $H_0$  : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen ( $\rho = 0$ ).

$H_a$  : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen ( $\rho \neq 0$ ).

(5)  $H_0$  : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen ( $\rho = 0$ ).

$H_a$  : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen ( $\rho \neq 0$ ).

(6)  $H_0$  : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengelolaan kelas dengan fasilitas belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen ( $\rho = 0$ ).

$H_a$  : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengelolaan kelas dengan fasilitas belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen ( $\rho \neq 0$ ).

(7)  $H_0$  : Tidak ada hubungan antara pengelolaan kelas dan fasilitas belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen ( $\rho = 0$ ).

$H_a$  : Ada hubungan antara pengelolaan kelas dan fasilitas belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen ( $\rho \neq 0$ ).

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dibuat simpulan dan saran dari penelitian ini. Uraianya sebagai berikut:

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, serta hasil pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Pengelolaan kelas siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen lebih dari 75%.
- (2) Fasilitas belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen lebih dari 75%.
- (3) Hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2015/2016 lebih dari 70.
- (4) Terdapat pengaruh yang signifikan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis regresi sederhana menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,156 > 1,976$ ) dan signifikansinya  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak, artinya pengelolaan

kelas berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Besarnya koefisien korelasi antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar yaitu 0,324. Nilai koefisien korelasi berada di antara 0,20 – 0,399, sehingga hubungan antara kedua variabel tergolong rendah. Nilai *R Square* sebesar 0,105, artinya sumbangan pengaruh variabel pengelolaan kelas terhadap hasil belajar sebesar 10,5%.

(5) Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis regresi sederhana menunjukkan nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-3,604 < -1,976$ ) dan signifikansinya  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak, artinya fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Besarnya koefisien korelasi antara fasilitas belajar dengan hasil belajar yaitu 0,285. Nilai koefisien korelasi berada di antara 0,20 – 0,399, sehingga hubungan antara kedua variabel tergolong rendah. Nilai *R Square* sebesar 0,081, artinya sumbangan pengaruh variabel fasilitas belajar terhadap hasil belajar sebesar 8,1%.

(6) Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengelolaan kelas dengan fasilitas belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis korelasi sederhana menunjukkan nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  ( $0,061 < 0,61$ ), sehingga  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat korelasi positif antara pengelolaan kelas dengan fasilitas belajar.

(7) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Dabin I Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F, diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $15,562 > 3,058$ ), maka  $H_0$  ditolak, artinya pengelolaan kelas dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan analisis korelasi ganda, diperoleh nilai R sebesar 0,419, artinya koefisien korelasi antara pengelolaan kelas dan fasilitas belajar dengan hasil belajar sebesar 0,419. Nilai koefisien korelasi ganda berada di antara 0,40 – 0,599, dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara pengelolaan kelas dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar. Selain itu, diperoleh angka  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,176, artinya sumbangan pengaruh variabel pengelolaan kelas dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar sebesar 17,6%, sedangkan sisanya sebesar 82,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

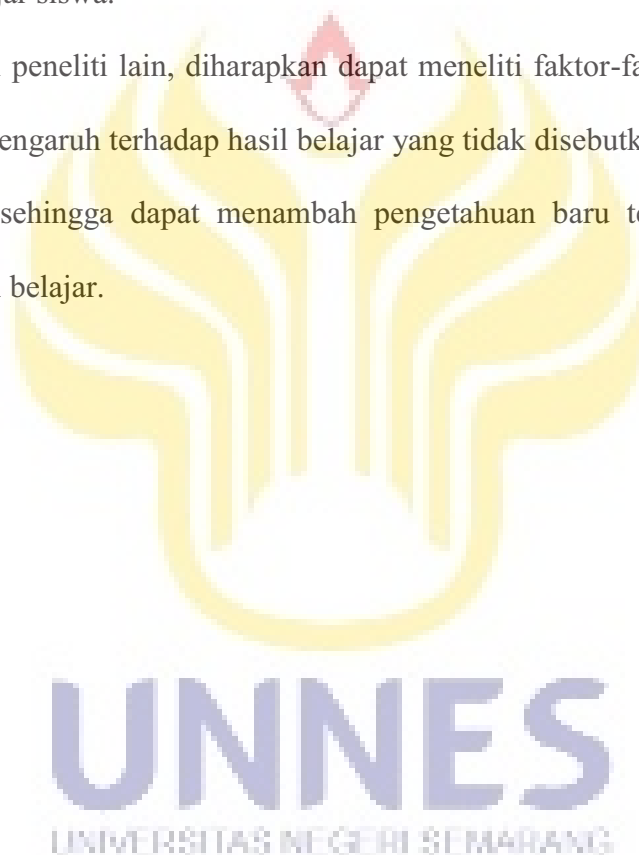
## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan berikut:

- (1) Berdasarkan hasil penelitian, terbukti bahwa pengelolaan kelas dan fasilitas yang dilakukan guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hendaknya guru kelas V bisa lebih meningkatkan pengelolaan kelas yang dilakukan serta pengadaan fasilitas belajar di kelas agar, hasil belajar siswa dapat meningkat.



- (2) Guru hendaknya memerhatikan segala komponen di kelasnya dalam pelaksanaan pengelolaan secara baik dan optimal, agar apa yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan.
- (3) Pihak sekolah hendaknya bekerjasama dengan pemerintah dalam pengadaan fasilitas belajar yang lengkap, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- (4) Bagi peneliti lain, diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang tidak disebutkan dalam penelitian ini, sehingga dapat menambah pengetahuan baru tentang peningkatan hasil belajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, Iis. 2013. *Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar dan Kemandirian Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. UMS: Surakarta. Online: [eprints.ums.ac.id/24455/12/11.\\_NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/24455/12/11._NASKAH_PUBLIKASI.pdf). Diakses pada tanggal 02/02/2016.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bafadal, Ibrahim. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Besral. 2010. *Pengolahan dan Analisis Data-1 Menggunakan SPSS*. Jakarta: Departemen Biostatistika-Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Online: <http://www.spssindonesia.com/2014/02/download-ebook-spss-gratis.html>. Diakses pada tanggal 29/03/2016.
- Chamidah, Nur. 2014. *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Margoyasan Yogyakarta*. Skripsi. UNY: Yogyakarta. Online: <http://eprints.uny.ac.id/13352/>. Diakses pada tanggal 06/01/2016.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Giantera, Dwi Raflian. 2013. *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Peralatan Kantor pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara*. UNNES: Semarang. Online: <http://lib.unnes.ac.id/18995/>. Diakses pada tanggal 02/02/2016.
- Handayani, Atik Tri. 2014. *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. UMS: Surakarta. Online: <http://eprints.ums.ac.id/32652/>. Diakses pada tanggal 02/02/2016.
- Heryati, Yeti dan Mumuh Muhsin. 2014. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Hidayat, Rahmat. 2013. *Pengaruh Disiplin dan Fasilitas Sekolah terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMA N 10 Sijunjung*. Skripsi. STKIP PGRI: Sumatera Barat. Online: <http://www.distrodoc.com/387942-pengaruh-disiplin-dan-fasilitas-sekolah-terhadap-hasil>. Diakses pada tanggal 02/02/2016.
- Karwati, Priansa dan Donni Juni Priansa. 2014. *MANAJEMEN KELAS (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Maolani, Rukaesih A dan Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Naufal, Akhmad. 2012. *Pengelolaan Kelas oleh Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Biologi Pokok Bahasan Virus pada Siswa Kelas X MA Negeri Karangampel Kabupaten Indramayu*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati: Cirebon. Online: [http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&ved=0ahUKEwjkdSCxf7NAhVMFJQKHf1JB4wQFggkMAE&url=http%3A%2F%2Fprints.ums.ac.id%2F24747%2F%2FBAB\\_I.pdf&usg=AFQjCNF c4VqqV7K2t9-7dCMM\\_mWSe74cCQ&sig2=0JpCwY9UjekQe7PwOx3mEA](http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&ved=0ahUKEwjkdSCxf7NAhVMFJQKHf1JB4wQFggkMAE&url=http%3A%2F%2Fprints.ums.ac.id%2F24747%2F%2FBAB_I.pdf&usg=AFQjCNF c4VqqV7K2t9-7dCMM_mWSe74cCQ&sig2=0JpCwY9UjekQe7PwOx3mEA). Diakses pada tanggal 21/01/2016.
- Nugraheni, Pratiwi Wahyu. 2011. *Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 1 Klego Boyolali Tahun 2010/2011*. Skripsi. UNS: Surakarta. Online: <https://eprints.uns.ac.id/10691/>. Diakses pada tanggal 02/02/2016.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.
- \_\_\_\_\_. 2014. *SPSS 22: Pengolaham Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta. Semarang: UNNES PRESS.

- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Saud, Udin Syaefudin. 2013. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Spahiu, Isa dan Edita Spahiu. 2013. *Teacher's Role in Classroom Management and Traditional Methods*. *International Journal*. From <https://www.academia.edu/>. Diakses pada 15/02/2016.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bndung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014a. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014b. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014c. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suleman, Qaiser. Dkk. 2013. *Techniques Used by Secondary School Teachers in Managing Classroom Disruptive Behaviour of Secondary School Students in Karak District, Pakistan*. *International Journal*. From <http://www.macrothink.org/journal/index.php/ijld/article/view/3403>. Diakses pada 15/02/2016.
- Supriyatin, Titin. 2010. *Pengaruh Minat Belajar dan Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Kelas XI IS SMA Negeri 1 Tenganan Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. UNNES: Semarang. Online: [http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&ved=0ahUKEwii8u2Wwv7NAhUFKpQKHUNBCH4QFggrMAI&url=http%3A%2F%2Flib.unnes.ac.id%2F11269%2F1%2F12310.pdf&usg=AFQjCNEcUNQBAh5HI7GHryoK8e4RJa34cQ&sig2=\\_goyLfbkXUFpcNU8NErP0g](http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&ved=0ahUKEwii8u2Wwv7NAhUFKpQKHUNBCH4QFggrMAI&url=http%3A%2F%2Flib.unnes.ac.id%2F11269%2F1%2F12310.pdf&usg=AFQjCNEcUNQBAh5HI7GHryoK8e4RJa34cQ&sig2=_goyLfbkXUFpcNU8NErP0g). Diakses pada tanggal 06/012016.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang sisdiknas dan Peraturan Pemerintah R.I. Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*. 2014: Bandung: Diperbanyak oleh Citra Umbara.

Usman, Moh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Wiyani, Novan A. 2014. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

